

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra membuat peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan akal budinya melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra, sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi terhadap kesusastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran sastra Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan bersastra, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Aspek menulis paling sulit untuk dipahami siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pokok pikiran.

Menurut Rahmanto (2004:16-25) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) pengembangan cipta dan rasa, (4) menunjang pembentuk watak. Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkap pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah mengalami proses pembelajaran dalam berbagai tulisan

(Nurgiyantoro, 2009:309). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sastra terutama dalam menulis puisi memiliki manfaat yang penting bagi siswa yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa terutama keterampilan menulis, selain itu juga dapat membangun cipta dan rasa siswa melalui kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimiliki terkait objek yang dilihat ataupun suasana hati.

Kurangnya minat belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai masih belum maksimal. Dimana guru masih belum bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru masih kurang kreatif ketika menyampaikan materi, dan terlalu lama menggunakan metode ceramah pada saat menyampaikan materi menulis kreatif puisi serta belum menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran menulis kreatif puisi berlangsung. Pembelajaran menulis kreatif puisi yang masih belum maksimal menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer dinilai masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang terwujud dalam bentuk nilai yang dimiliki oleh Titi Suminarsih, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIA. Jika dilihat dari KKM yang ditetapkan oleh

sekolah yaitu 70, hanya 37,5% atau 12 peserta didik dari 32 peserta didik yang tuntas dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru, terdapat 8 peserta didik memperoleh nilai 75, 3 peserta didik memperoleh nilai 67, 6 peserta didik memperoleh nilai 50, 8 peserta didik memperoleh nilai 59, 7 peserta didik memperoleh nilai 42. Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi di kelas VIIIA masih belum optimal

Rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer disebabkan karena guru kurang bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran menulis puisi guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkannya serta belum menggunakan media pembelajaran, sehingga saat guru berceramah siswa harus berkonsentrasi pada materi yang dijelaskan oleh guru, membatasi partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan dengan pembelajaran dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Hal ini berkebalikan dengan pembelajaran menulis puisi yang seharusnya yaitu memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan pikiran dan perasaannya, ide serta gagasannya terkait obyek yang diamati, yang dimiliki ataupun perasaan hatinya. Dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan merasa kesulitan dalam menulis puisi.

Dengan banyaknya strategi pembelajaran yang berkembang, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi yang akan diterapkan. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa adalah dengan metode inkuiri. Sumantri (2001:142) metode inkuiri merupakan cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru. Hal ini akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Metode ini juga merupakan salah satu usaha agar pembelajaran menulis puisi dapat bermakna bagi siswa dan dapat membantu siswa agar lebih mudah menulis puisi menggunakan objek nyata sebagai media untuk menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Menurut Sumantri (2001:142) metode penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Selain itu, Sanjaya (2010:196) metode Inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan metode ini peserta didik dilatih untuk selalu berpikir kritis karena membiasakan peserta didik memecahkan suatu masalah sendiri. Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam proses Inkuiri guru dalam hal ini

hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Metode inkuiri sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 2 Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode Inkuiri?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan metode Inkuiri pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai adalah.

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode Inkuiri pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/ 2012 dengan metode Inkuiri.

D. Indikator Pencapaian

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan proses jika peserta didik terampil menulis puisi dan aktif pada saat pembelajaran menulis puisi. Sedangkan kriteria keberhasilan produk dilihat dari meningkatnya kemampuan menulis peserta didik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Indikator pencapaian yang ada adalah apabila terjadi peningkatan kemampuan dalam penulisan puisi melalui metode inkuiri dalam hal berikut.

1. Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer ada 32 siswa. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode inkuiri direncanakan dapat mencapai 80% dari keseluruhan peserta didik satu kelas. Keaktifan peserta didik menulis puisi diamati saat proses pembelajaran dan dihitung jumlah peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada saat mengikuti kegiatan menulis puisi yaitu saat peserta didik mendengarkan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan yaitu

mengenai puisi, bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan serta melaksanakan perintah guru dengan baik.

2. Kemampuan Menulis Puisi

Peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Grobogan ada 32 peserta. Kemampuan menulis puisi dengan metode inkuiri direncanakan dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dilihat dari 80% peserta didik mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menulis puisi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi melalui metode inkuiri pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer Kecamatan Geyer Grobogan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi melalui metode Inkuiri pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Geyer kecamatan Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran penulisan puisi dengan metode Inkuiri sehingga mempermudah dalam pengajarannya.

b. Siswa

Meningkatkan hasil dari menulis puisi dengan cara mengenal, dan menghargai puisi.

c. Pembaca

Pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran puisi, khususnya menulis puisi dengan metode inkuiri.